

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE* (SSCS) DENGAN METODE *REWARD AND PUNISHMENT* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

REKA SEPTIANA PUTRI

NPM : 1711050096

Program Studi : Pendidikan Matematika

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2022 M**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE* (SSCS) DENGAN METODE *REWARD AND PUNISHMENT* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidika (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

REKA SEPTIANA PUTRI

NPM : 1711050096

Program Studi : Pendidikan Matematika

Pembimbing I

: Hj. Netriwati, M.pd

Pembimbing II

: Siska Andriani, S.Si., M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/ 2022 M**

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar dalam pembelajaran matematika merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh siswa. Hasil prapenelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa rendah, hal ini diketahui dari hasil wawancara serta hasil tes pada prapenelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share (SSCS)* dengan Metode *Reward and Punishment* terhadap kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa. Jenis penelitian ini yaitu *Quasy Eskperimental*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII di SMPN 01 Belitang Jaya. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling*. Analisis data penelitian ini menggunakan uji Manova. Pengolahan data menggunakan bantuan SPSS 25.0 dan Microsoft Excel dengan diperoleh hasil sebagai berikut : (1) terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran SSCS dengan metode *Reward and Punishment* dan model pembelajaran langsung terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar, (2) terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran SSCS dengan metode *Reward and Punishment* dan model pembelajaran langsung terhadap kemampuan berpikir kritis, (3) terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran SSCS dengan metode *Reward and Punishment* dan model pembelajaran langsung terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : SSCS, *Reward and Punishment*, kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Detkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE* (SSCS) DENGAN METODE *REWARD AND PUNISHMENT* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama : Reka Septiana Putri

NPM : 1711050096

Jurusan : Pendidikan Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Netriwati, M.Pd
NIP.196808231999032001

Siska Andriani, S.SI, M.Pd
NIP.198808092015032004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Matematika

Dr. Nanang Supriadi, M.Sc
NIP.19791128 200501 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE (SSCS) DENGAN METODE REWARD AND PUNISHMENT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA** yang disusun oleh: **REKA SEPTIANA PUTRI, NPM. 1711050096**, Program Studi **Pendidikan Matematika**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Jumat, Tanggal 18 Februari 2022 pukul 08.00-10.00 WIB, Tempat: Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : DR. H. Subandi, MM (.....)

Sekretaris : Abi Fadila, M.Pd (.....)

Penguji Utama : DR. Nanang Supriadi, M.Sc (.....)

Penguji Pendamping I : Netriwati, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Siska Andriani, S.Si, M.Pd (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reka Septiana Putri
NPM : 1711050100
Jurusan/Prodi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) dengan Metode Reward and Punishment” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka.

Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandarlampung, 2022
Penulis,

Reka Septiana Putri
Npm.1711050096

MOTTO

يَرَهُ شَرًّا ذَرَّةً مِثْقَالَ يَعْْمَلُ وَمَنْ يَرَهُ خَيْرًا ذَرَّةً مِثْقَالَ يَعْْمَلُ فَمَنْ

“ Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula”

(Q.S Al-Zalzalah:7-8)

بَبِّ أُولَئِكَ كَرِهُتُمْ إِنْ أَعْمَى هُوَ كَمَنْ الْحَقُّ رَبِّكَ مِنْ إِلَيْكَ أَنْزَلَ أَنْتُمْ يَعْلَمُ أَفَمَنْ

أَلَّا

“ Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta? hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran “

(Q.S Ar-Ra'd:19)

يُسْرًا أَلَسْرَ مَعَ فَإِنَّ

“... Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(Q.S Al-Insyirah:5)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahorobbil'alamin, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orangtua saya tercinta, Ayahanda Alm.Surato dan Ibunda Eka Sulistiyawati yang telah memberikan cinta, pengorbanan, kasih sayang dan doa yang tiada henti untuk saya. Terimakasih tak hingga penulis persembahkan atas jasa beliau yang telah membesarkan serta mendidik sehingga penulis menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adik tersayang Deka Verayanti yang selalu memberi semangat dan dukungan selama ini.



RIWAYAT HIDUP

Reka Septiana Putri, dilahirkan di Karang Kemiri Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur pada tanggal 16 September 1998. Reka merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Surato dan ibu Eka Sulistiyawati.

Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 1 Triyoso pada tahun 2005 dan diselesaikan pada tahun 2011. Dilanjutkn pada tahun 2011 sampai dengan 2014, penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Belitang. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Belitang dari tahun 2014 sampai 2017. Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswi UIN raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Matematika sampai tahun 2022. Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlangsung selama 40 hari di Desa Karang Kemiri Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. Pada bulan Oktober sampai November 2020 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 4 Bandar Lampung. Pada tahun 2018-2019 penulis menjalankan amanah sebagai sekretaris bidang media center pada organisasi daerah yaitu IKAM OKUT.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah-Nya dan mempermudah semua urusan penulis. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat Ridho dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung.
2. Bapak Dr. Nanang Supriadi, M.Sc selaku Ketua Jurusan pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Negeri Raden Intan lampung.
3. Ibu Netriwati, M.pd selaku Pembimbing 1 dan ibu Siska Andriani, S.Si, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Jasa yang akan selalu terpatri di hati penulis,
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas tarbiyah dan Keguruan khususnya untuk Jurusan pendidikan Matematika yang telah mendidik serta memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung.
5. Kepala Sekolah, guru mata pelajaran matematika, staf, karyawan dan siswa di SMPN 01 Belitang jaya yang telah memberikan izin dan membantu untuk kelancaran penelitian yang penulis lakukan.
6. Sahabatku tercinta Sulistiowati Cahya Ningrum, terimakasih atas semangat serta motivasi selama proses penyelesaian skripsi.
7. Sahabat-sahabatku Nuris, Balqis, Putri, Okis, Oky, Kibar, Mantok, Brio, Riski, Oni, Sundari, Devi, Bella, Anjani, April, Revil, dan Zaky. Terimakasih atas kebersamaan dalam susah senang, semangat, serta canda tawa yang selalu diberikan dalam perjalanan mendapatkan gelar S.Pd.
8. Teman-teman seperjuangan kelas E dan angkatan 2017 di Jurusan Pendidikan Matematika, terimakasih atas kebersamaan dan semangat yang telah diberikan.
9. Teman-teman KKN dan PPL, terimakasih telah memberikan do'a dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang saya banggakan.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT serta mendapatkan ridho dan menjadi catatan amal ibadah dari Allah SWT.

Aamiin Ya Roblabal ‘Alamin. Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, Februari 2022

Penulis,

Reka Septiana Putri

NPM. 1711050096



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	6
D. Pembatas Masalah	6
E. Rumusan masalah	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
I. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Teori Yang Digunakan	10
1. Model Pembelajaran	10
2. Model Pembelajaran <i>Search, Solve, Create, and Share</i> (SSCS).....	11
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Search, Solve, Create, and Share</i> (SSCS)	11
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Search, Solve, Create, and Share</i> (SSCS)	12
c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Search, Solve, Create, and Share</i> (SSCS)	12
3. Metode <i>Reward and Punishment</i>	13
a. <i>Reward</i>	13
b. <i>Punishment</i>	16

4. Model Pembelajaran <i>Search, Solve, Create, and Share</i> (SSCS) dengan Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	18
5. Kemampuan Berpikir Kritis	20
a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis	20
b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	22
c. Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis	23
6. Motivasi Belajar.....	24
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	24
b. Indikator Motivasi Belajar	25
B. Pengajuan Hipotesis	26
1. Hipotesis Penelitian.....	26
2. Hipotesis Statistik	26
C. Kerangka Berpikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	28
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	29
1. Populasi.....	29
2. Sampel	29
3. Teknik Sampling	30
4. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Definisi Operasional Variabel	30
1. Variabel Bebas (<i>Independen Variable</i>)	31
2. Variabel Terikat (<i>Dependen Variable</i>).....	31
E. Instrumen Penelitian	31
1. Tes Kemampuan Berpikir Kritis	31
2. Angket Motivasi Belajar	33
F. Uji Instrumen	34
1. Uji Validitas	34
2. Uji Tingkat Kesukaran	34
3. Uji Daya Pembeda	35
4. Uji Reliabilitas	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
1. Uji Prasyarat	37
a. Uji Normalitas.....	37
b. Uji Homogenitas <i>Matriks Varians-Kovarians</i>	37
c. Uji Homogenitas <i>of Variance</i>	37
2. Uji Hipotesis	38
a. Uji Manova.....	38
b. Prosedur Manova.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen.....	42
1. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis	42
a. Uji Validitas.....	42
b. Uji Tingkat Kesukaran	43
c. Uji Daya Pembeda	43
d. Uji Reliabilitas	44
e. Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Berpikir Kritis	44
2. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen Angket Motivasi Belajar	44
a. Uji Valisitas Angket.....	44
b. Uji Reliabilitas Angket.....	46
c. Kesimpulan Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar.....	46
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	47
1. Data Amatan	47
a. Posttest Kemampuan Berpikir Kritis	47
b. Angket Motivasi Belajar	47
2. Uji Prasyarat Data Amatan	48
a. Uji Normalitas.....	48
1) Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis	48
2) Uji Normalitas Motivasi Belajar	48
b. Uji Homogenitas	49
1) Uji Homogenitas Matriks Varian Covariance	49
2) Uji Homogenitas Varian	49
c. Uji Hipotesis	50
C. Pembahasan	52
1. Hipotesis Pertama	56
2. Hipotesis Kedua.....	56
3. Hipotesis Ketiga.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Rekomendasi.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Pra-Penelitian Kemampuan Berpikir Kritis siswa.....	4
Tabel 2.1 Langkah-langkah model pembelajaran SSCS dengan metode <i>Reward</i> and <i>Punishment</i>	18
Tabel 2.2 Indikator Berpikir Kritis	22
Tabel 3.1 Desain Penelitian	29
Tabel 3.2 Data Siswa Kelas VIII SMPN 01 Belitang Jaya	29
Tabel 3.3 Petunjuk Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis	31
Tabel 3.4 Pedoman penskoran motivasi belajar siswa	33
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar	33
Tabel 3.6 Klasifikasi Indeks Tingkat kesukaran	35
Tabel 3.7 Klasifikasi Indek Daya Beda	36
Tabel 3.8 Kriteria Reliabilitas	36
Tabel 3.9 Ketentuan Uji Normalitas	37
Tabel 3.10 Kriteria Uji Homogenitas	37
Tabel 3.11 Uji Manova.....	40
Tabel 3.12 Uji Bartlett.....	41
Tabel 4.1 Uji Validitas Tes.....	42
Tabel 4.2 Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba	43
Tabel 4.3 Daya Beda Tes	43
Tabel 4.4 Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Berpikir Kritis	44
Tabel 4.5 Validitas Angket	45
Tabel 4.6 Kesimpulan Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar	46
Tabel 4.7 Deskriptif Data Amatan Post-Test Kemampuan Berpikir Kritis.....	47
Tabel 4.8 Deskriptif Data Amatan Angket Motivasi Belajar	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis.....	48
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Angket Motivasi Belajar	49
Tabel 4.11 Box's Test of Equality of Covariance Matrices	49
Tabel 4.12 Levenes's Test Equality Of Error Variances	50
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis 1 Data Uji Manova Multivariate Tests	51
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis 1 dan 2 Data Uji Manova Tests Of Between –Subjects Effects	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 27



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran I</i> Pedoman Wawancara	60
<i>Lampiran II</i> Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen	61
<i>Lampiran III</i> Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen	62
<i>Lampiran IV</i> Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol	63
<i>Lampiran V</i> Kisi-Kisi Uji Coba Tes Kemampuan Berpikir Kritis	64
<i>Lampiran VI</i> Soal Uji Coba Tes Kemampuan Berpikir Kritis	65
<i>Lampiran VII</i> Alternatif Jawaban dan Penskoran Soal Uji Coba Tes	66
<i>Lampiran VIII</i> Perhitungan Validitas dan Tingkat Kesukaran Instrumen Tes	73
<i>Lampiran IX</i> Analisis Validitas Instrumen Tes	74
<i>Lampiran X</i> Analisis Tingkat Kesukaran Instrumen Tes	76
<i>Lampiran XI</i> Perhitungan Daya Beda Instrumen Tes	78
<i>Lampiran XII</i> Analisis Daya Beda Instrumen Tes	80
<i>Lampiran XIII</i> Perhitungan Reliabilitas Instrumen Tes	82
<i>Lampiran XIV</i> Analisis Reliabilitas Instrumen Tes	83
<i>Lampiran XV</i> Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Angket	84
<i>Lampiran XVI</i> Angket Uji Coba Motivasi Belajar	85
<i>Lampiran XVII</i> Perhitungan Validitas Instrumen Angket	89
<i>Lampiran XVIII</i> Analisis Validitas Instrumen Angket	90
<i>Lampiran XIX</i> Perhitungan Reliabilitas Instrumen Angket	92
<i>Lampiran XX</i> Analisis Reliabilitas Instrumen Angket	93
<i>Lampiran XXI</i> Kisi-Kisi Soal Post-Test Kemampuan Berpikir Kritis	94
<i>Lampiran XXII</i> Soal Post-Test Kemampuan Berpikir Kritis	96
<i>Lampiran XXIII</i> Alternatif dan penskoran Post-Test Kemampuan Berpikir Kritis ...	97
<i>Lampiran XXIV</i> Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar	102
<i>Lampiran XXV</i> Angket Motivasi Belajar	103
<i>Lampiran XXVI</i> Silabus	106
<i>Lampiran XXVII</i> RPP Kelas Eksperimen	110
<i>Lampiran XXVIII</i> RPP Kelas Kontrol	120
<i>Lampiran XXIX</i> Data Hasil Post-Test Kelas Eksperimen	151
<i>Lampiran XXX</i> Data Hasil Post-Test Kelas Kontrol	152
<i>Lampiran XXXI</i> Data Hasil Tes Angket Kelas Eksperimen	153
<i>Lampiran XXXII</i> Data Hasil Tes Angket Kelas Kontrol	154
<i>Lampiran XXXIII</i> Deskripsi Data Hasil Post-Test	155
<i>Lampiran XXXIV</i> Deskripsi Data Hasil Angket	156
<i>Lampiran XXXV</i> Uji Normalitas Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ...	157
<i>Lampiran XXXVI</i> Uji Homogenitas	158
<i>Lampiran XXXVII</i> Uji Hipotesis Manova	159
<i>Lampiran XXXVIII</i> Dokumentasi.....	161

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar terhindar dari kerancuan istilah yang digunakan dalam penelitian, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Creat and Share (SSCS)* dengan Metode *Reward and Punishment* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa”. penulis menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran SSCS

Model pembelajaran merupakan perencanaan ataupun suatu pola yang dapat dipakai sebagai pedoman dalam merancang suatu pembelajaran.¹ Model SSCS merupakan model untuk mengembangkan keterampilan berfikir serta meningkatkan pemahaman terhadap suatu konsep ilmu. Selain itu model ini juga mengajarkan suatu proses pemecahan masalah dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah.²

2. *Reward and Punishment*

Reward adalah sesuatu hal yang digemari oleh anak-anak yang diberikan apabila dapat memenuhi tujuan yang ingin dicapai atau bahkan mampu melebihinya. *Punishment* merupakan alat pendidikan yang memberikan penderitaan bagi siswa yang di hukumi yang terdapat motivasi sehingga siswa berusaha untuk memenuhi tugas-tugas belajarnya agar dapat memenuhi tujuan belajar.³

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah sebuah kemampuan siswa dalam merumuskan dan menganalisis masalah matematika, kemudian membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah matematika yang ada dan siswa mengkaji kembali keputusan yang telah dibuat guna melihat kemungkinan kesalahan yang ditimbulkan.⁴

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan pembelajaran, memberikan arah serta jaminan

¹Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, and Ratih Ayu Apsari, *Belajar Dan Pembelajaran*, Cet-1 (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 120.

²Sukoco, “Penerapan Model SSCS Untuk Meningkatkan Kompetensi Kinematik Gerak Lurus Pada Peserta Didik Kelas X,” *Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti* Vol.5, no. 1 (January 2021): h. 64-65.

³Zaiful Rosyid and Aminol Rosid Abdullah, *Reward and Punishment Dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018), h. 8-9.

⁴Maulana, *Konsep Dasar Matematika Dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis - Kreatif* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017), h. 10.

kelangsungan pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar dapat tercapai.⁵

B. Latar Belakang Masalah

Pelajaran matematika disekolah tentunya mempunyai tujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa untuk memecahkan suatu masalah, memahami masalah, dan merancang model matematika. Berdasarkan hal tersebut maka guru diharapkan menggunakan model pembelajaran yang mampu mencapai tujuan pembelajaran. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang belum optimal dalam memilih model pembelajaran dikelas.

Jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sangatlah banyak. Namun, penulis tertarik memilih model pembelajaran SSCS. Model ini dapat membantu siswa untuk memahami masalah, mencari apa yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah tersebut, memperluas pengetahuan, serta siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna.⁶ Penulis dalam pelaksanaannya juga menggunakan metode *reward and punishment* agar proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan.

Reward diberikan kepada siswa sebagai hadiah, pembalas jasa, serta alat pendidikan yang sudah mencapai prestasi baik.⁷ Dijelaskan dalam Surat Al-Imran ayat 184 :

الْمُنِيرِ وَالْكَتَبِ وَالزُّبُرِ بِالْيَمِينِ جَاءَ وَقَبَلَكَ مِنْ رُسُلٍ كَذَبَ فَقَدْ كَذَّبُوكَ فَإِنْ

Artinya :

“ Maka Allah beri ganjaran kepada mereka di dunia dan di akhirat dengan ganjaran yang baik. Dan Allah cinta kepada orang-orang yang berbuat baik(QS. Ali-Imron: 184)”⁸

Punishment adalah hukuman yang diberikan kepada siswa oleh pendidik setelah melakukan kesalahan.⁹ Maka *reward and punishment* dalam kehidupan sehari-hari

⁵Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Sleman: Deepublish, 2020), h. 5.

⁶Anang Abidin and Khurnia Budi Utami, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menggunakan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI IIS SMA Ekasakti Padang” Vol. 1, no. 1 (2021): 12.

⁷Raihan Raihan, “Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie,” *DAYAH: Journal of Islamic Education* Vol. 2, no. 1 (January 24, 2019): 115, <https://doi.org/10.22373/jie.v2i1.4180>.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2012).

menuntut agar melakukan segala sesuatu dengan baik agar dapat mencapai hal yang diinginkan. Adapun hal tersebut didalam dunia pendidikan *reward* and *punishment* digunakan sebagai alat ataupun metode agar proses pembelajaran mencapai tujuan pendidikan.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa dalam matematika salah satunya yaitu kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika masih tergolong rendah, selain itu pengalaman belajar sebelumnya dapat membangun kepercayaan diri yang dapat diterapkan pada pelajaran lain yang serumpun.¹⁰ Berdasarkan laporan hasil studi *Programme For Internasional Student Assessment (PISA)* pada tahun 2015, dilakukan di 70 negara Indonesia menduduki peringkat ke 63 dengan skor 368 dari skor rata-rata 490 hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah.¹¹ Pada dasarnya tujuan pokok di dalam pendidikan yaitu kemampuan berpikir kritis, dengan hal tersebut maka penulis dan berbagai pendapat mengenai hal tersebut menjadi topik pembicaraan, sehingga berpikir kritis menjadi suatu kemampuan yang sangat penting bagi kehidupan sebagai tujuan pendidikan.¹²

Permasalahan lain yang menjadi masalah dalam proses pembelajaran yaitu motivasi belajar siswa. Motivasi yang dijadikan sebagai salah satu dorongan untuk membuat sesuatu sangat menentukan hasil seseorang. Motivasi belajar merupakan suatu motif untuk meningkatkan perbuatan agar tujuan belajar tercapai.¹³ Namun dalam proses pembelajaran tingkat motivasi belajar pada siswa masih rendah terutama dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut terjadi dikarenakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran

⁹Said Alwi and Aina Salsabila, "Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Siswa Dalam Muhadatsah Yaumiyyah di Pondok Pesantren Modern TGK. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar," *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* Vol. 9, no. 1 (April 11, 2020): 60, <https://doi.org/10.22373/ls.v9i1.6733>.

¹⁰Netriwati, "Meningkatkan Kemampuan Berfikir Logis Matematis Mahasiswa Dengan Menggunakan Rangkaian Listrik Pada Materi Logika Di IAIN Raden Intan Lampung" Vol. 6, no. 1 (2015): h. 75-80.

¹¹Fuji Lestari, Agustiany Dumeva Putri, and Ambarsari Kusuma Wardani, "Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Menggunakan Soal Pemecahan Masalah," *Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIM)* Vol. 2, no. 2 (September 23, 2019): 62, <https://doi.org/10.26740/jrpim.v2n2.p62-69>.

¹²Hawa Liberna, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis SIsiswa Melalui Penggunaan Metode Improve Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel," n.d., 8.

¹³Melinda Ima and Ratnawati Susanto, "Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Internasional Journal Of Elementary Education* Vol. 2, no. 2 (2018): h. 81-86.

terkesan monoton dan berdampak pada hasil belajar yang rendah, sedangkan salah satu syarat berhasilnya suatu pembelajaran didukung dari motivasi belajar siswa .

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Model pembelajaran SSCS yang telah diteliti oleh Sartika dalam penelitiannya berpengaruh terhadap pemahaman konsep yang ditinjau dari kecerdasan logis matematis siswa. Maida Deli dalam penelitiannya penerapan SSCS dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Selain itu, hasil dari penelitian Ahmad Dimiyati peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang menggunakan model SSCS dengan Metode *hypnoteaching* lebih baik dari pada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.¹⁴

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pemberian tes soal kepada siswa, kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII masih sangat kurang khususnya di SMPN 01 Belitang Jaya dapat dilihat pada Tabel 1.1, berikut :

Tabel 1.1
Nilai Pra-Penelitian Kemampuan Berpikir Kritis siswa

Kelas	KKM	Nilai (X)		Jumlah
		$0 < X < 69$	$69 \leq X \leq 100$	
VIII 1	65	27	5	32
VIII 2	65	28	4	32
VIII 3	65	29	3	32
Jumlah				96

Sumber : Nilai Pra-Penelitian kemampuan Berpikir Kritis siswa

Tabel 1.1 tersebut, diperoleh hasil dari 96 siswa masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa masih dalam kategori rendah dalam merumuskan pernyataan, mengidentifikasi, menarik kesimpulan, menuliskan hasil dan menganalisis suatu masalah yang dalam hal ini seharusnya menjadi ciri-ciri kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dalam tingkat tinggi siswa SMP belum mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan selama ini, hal ini terjadi karena bisa terlihat rendahnya prestasi siswa Indonesia di dunia Internasional.¹⁵ Faktor rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu pembelajaran yang konvensional yang masih sering dilakukan disekolah dan siswa yang cenderung pasif.

Hal tersebut relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 September 2020 dengan guru bidang studi matematika bapak FX. Farijo, A.Md.Pd

¹⁴Ahmad Dimiyati, "Penerapan Model SSCS Problem Solving Dengan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa," *ALGORITMA Journal of Mathematics Education* Vol. 1, no. 2 (January 8, 2020), <https://doi.org/10.15408/ajme.v1i2.14073>.

¹⁵Rifaatul Mahmuzah, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Problem Posing" Vol. 4 (2015): 9.

yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran matematika di kelas VIII siswa masih kurang aktif serta kemampuan berpikir kritis siswa masih sangat minim, jika ada itupun di dominir oleh siswa sekitar 2-3 orang perkelas. Selain itu selama proses pembelajaran siswa SMPN 01 Belitang Jaya masih sulit untuk di bina, sikap ataupun minat siswa saat proses pembelajaran secara umum masih kurang terkesan malas-malasan hal tersebut dikarenakan motivasi belajar siswa masih rendah. Pemicu terjadinya hal-hal tersebut yaitu masih kurangnya pengetahuan dan kemampuan siswa, serta minimnya pemahaman siswa mengenai pentingnya pembelajaran matematika. Proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode seperti metode ceramah, tanya jawan, dan penugasan. Dalam proses pembelajaran, jika siswa hanya diberikan materi dan soal maka pelajaran matematika terkesan tetap menjadi pelajaran yang sulit dan ditakuti sehingga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar. Selain model pembelajaran yang belum tepat, faktor motivasi dalam belajar juga tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan.

Metode yang diterapkan disekolah cenderung membuat siswa langsung menerima informasi, sehingga menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru. Selanjutnya, pemberian tugas kepada siswa menjadikan hal tersebut sebagai media siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran. Namun, dalam menyelesaikan tugas masih banyak dikerjakan disekolah dan siswa hanya memindahkan jawaban dari siswa lain. Model pembelajaran lain seperti *Discovery Learning* juga digunakan sesekali dalam proses pembelajaran, karena model tersebut tidak menyediakan semacam kerangka kerja yang hal tersebut kadangkala terjadi kebingungan pada para siswa sehingga menyita banyak waktu.

Sehingga dalam proses pembelajaran memerlukan suatu model yang tepat agar mampu merubah keadaan siswa menjadi terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dinilai tepat serta mampu meningkatkan upaya melatih kemampuan berpikir kritis adalah model pembelajaran SSCS.¹⁶ Model pembelajaran SSCS terdiri dari *Search, Solve, Create and Share*. Motivasi belajar masih tergolong rendah dan proses pembelajaran berlangsung monoton, maka di perlukan proses pembelajaran yang menarik dan terkesan menyenangkan namun mudah untuk dimengerti untuk itu perlu menggunakan metode *reward and punishment*.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) dengan Metode *Reward and Punishment* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi belajar siswa “.

¹⁶Gaudensia A Ani Yanti, “Penggunaan Model Pembelajaran SSCS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Barisan Dan DERET Geometri Dan Tak Hingga Pada Peserta Didik Kelas XI MIA-2 SMA Negeri 1 Maumere Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018” 02, no. 03 (n.d.): 8.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang terpusat pada guru.
2. Model pembelajaran SSCS dengan metode *Reward and Punishment* belum digunakan di SMPN01 Belitang Jaya.
3. Kemampuan berpikir kritis siswa tergolong rendah.
4. Motivasi belajar siswa masih rendah.

D. Pembatasan Masalah

Supaya penulis lebih terarah, dan untuk menjaga tingkat kecermatan penulis membatasi masalah pada :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yaitu Model pembelajaran SSCS dengan metode *Reward and Punishment*.
2. Variabel terikat yang diteliti pada penelitian adalah kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran SSCS dengan metode *Reward and Punishment* dan model pembelajaran langsung (*direct interaction*) terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar?
2. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara model Pembelajaran SSCS dengan metode *Reward and Punishment* dan model pembelajaran langsung (*direct interaction*) terhadap kemampuan berpikir kritis?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran SSCS dengan metode *Reward and Punishment* dan model pembelajaran langsung (*direct interaction*) terhadap motivasi belajar ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk :

1. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara model pembelajaran SSCS dengan metode *Reward and Punishment* dan model pembelajaran langsung (*direct interaction*) terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar.
2. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara model pembelajaran SSCS dengan metode *Reward and Punishment* dan model pembelajaran langsung (*direct interaction*) terhadap kemampuan berpikir kritis.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara model pembelajaran SSCS dengan metode *Reward and Punishment* dan model pembelajaran langsung (*direct interaction*) terhadap motivasi belajar.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Memperoleh pengalaman secara langsung bagaimana penerapan dan pengaruh model pembelajaran SSCS dengan metode *Reward and Punishment* dalam pembelajaran matematika, terutama pada kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa.

2. Bagi guru

Memberikan inovasi serta pengalaman langsung kepada guru dalam penerapan model pembelajaran SSCS dengan metode *Reward and Punishment* terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa.

3. Bagi siswa

Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar khususnya pada pembelajaran matematika.

4. Bagi sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan disekolah dan sumbangan informasi mengenai inovasi model pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti mencantumkan kajian terdahulu Sebagai informasi dan menghindari pengulangan hasil temuan dari permasalahan yang sama. Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang dahulu pernah dilakukan, penelitian yang relevan dengan yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Sartika, yang memiliki kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Creat and Share* (SSCS) terhadap pemahaman konsep matematis ditinjau dari kecerdasan logis matematis. Persamaan dari penelitian ini yaitu model yang digunakan yaitu, model pembelajaran *Search, Solve, Creat and Share* (SSCS) dan perbedaan terletak pada metode penguat yang digunakan serta kemampuan yang diukur dalam penelitian.¹⁷
2. Ahmad Safi'i, yang memiliki kesimpulan mengenai adanya pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Creatand Share* (SSCS) terhadap kemampuan berpikir reflektif matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Terdapat persamaan dari penelitian ini berupa penggunaan model pembelajaran SSCS dan perbedaan terletak pada penguat serta kemampuan yang diukur dalam penelitian.¹⁸

¹⁷Sartika, "Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Kecerdasan Logis Matematis Peserta Didik SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan" (Skripsi, Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

¹⁸Ahmad Safi'i, "Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik" (Skripsi, Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

3. Munawir Khalil, hasil dari penelitian ini ialah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di pindok pesantren Inshafuddin. Persamaan dari penelitian ini ialah metode yang digunakan serta variabel yang diteliti yaitu metode *Reward and Punishment* guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan perbedaan dari penelitian ini yaitu model pembelajaran yang digunakan dari variabel kemampuan berpikir kritis tidak diteliti.¹⁹
4. Saputra, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penguasaan konsep fisika siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran SSCS dengan metode Resitasi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar secara konvensional. Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran SSCS dan perbedaannya terletak pada metode penguat yang digunakan.²⁰
5. Jimmy Copriady Rajawali Usma Rery dengan kesimpulan terdapat perbedaan yang menonjol pada motivasi serta hasil belajar yang menggunakan pembelajaran PBS tipe *Search, Solve, Creat and Share* (SSCS) dengan molymood dengan yang tidak menggunakan. Persamaan penelitian ini terletak pada model pembelajaran SSCS yang digunakan dalam pembelajaran dan perbedaannya terletak pada model penguat dan variabel lain yang diteliti.²¹

Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran SSCS dapat meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan matematis lainnya dibantu dengan menggunakan metode *Reward and Punishment*. Perbedan pada penelitian yang relevan sebelumnya dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu untuk menelaah adakah pengaruh model pembelajaran SSCS dengan metode *Reward and Punishment* terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini, terbagi menjadi beberapa bab agar lebih mudah dipahami. Penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *Search, Solve, Creat and Share* (SSCS) dengan metode *Reward and Punishment* terhadap kemampuan berpikir kritis dan Motivasi belajar siswa” sistematika penulisan sebagai berikut :

¹⁹Munawir Khalil, “Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Pondok Pesantren Inshafuddin Banda Aceh” (Skripsi, Banda Aceh, UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2016).

²⁰Agung Saputra, “Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) Dengan Metode Resitasi Terhadap Kemampuan Penguasaan Konsep Fisika Siswa Kelas IX SMAN 9 Malang” (Skripsi, Malang, Universitas Negeri Malang, 2014).

²¹Jimmi Copriady and Rajawali Usman Rery, “Pembelajaran PBS Tipe Search, Solve, Create and Share (SSCS) Dengan Molymod Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Kuliah Kimia Organik,” n.d.

Bagian awal terdiri dari sampul depan, (cover) skripsi, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bagian inti terdiri atas BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V dengan penjelasan sebagai berikut :

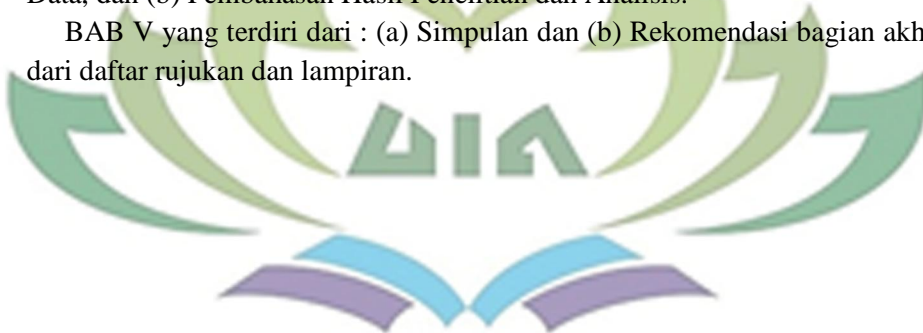
BAB I pendahuluan yang berisi: (a) Penegasan Judul, (b) Latar Belakang Masalah, (c) Identifikasi dan Batasan Masalah, (d) Rumusan Masalah, (e) Tujuan Penelitian, (f) Manfaat Penelitian, (g) Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, dan (h) Sistematika Penulisan.

BAB II berupa Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis yang terdiri dari : (a) Teori Yang Digunakan, (b) Pengajuan Hipotesis, dan (c) Kerangka Berpikir.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari : (a) Waktu dan Tempat Penelitian, (b) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (c) Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data, (d) Definisi Operasional Variabel, (e) Instrumen Penelitian, (f) Uji Coba Instrumen, (g) Uji Prasyarat Analisis, (h) Uji Hipotesis.

BAB IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari : (a) Deskripsi Data, dan (b) Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.

BAB V yang terdiri dari : (a) Simpulan dan (b) Rekomendasi bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Yang Digunakan

1. Model Pembelajaran

Model adalah sebuah rancangan yang dibuat khusus dengan langkah-langkah yang sistematis agar diterapkan pada suatu kegiatan.²² Miftahul Huda mengemukakan bahwa model pengajaran sebagai rencana ataupun desain yang digunakan sebagai pembentuk kurikulum. Merencanakan materi-materi intruksional serta memandu proses pengajaran di dalam kelas atau tempat yang berbeda.²³

Soekanto berpendapat bahwa model pembelajaran ialah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman dalam belajar agar mencapai tujuan belajar, serta dapat berfungsi sebagai panduan bagi para perancang pembelajaran dan pendidik dalam merencanakan aktivitas pembelajaran.²⁴ Pemilihan model pembelajaran dalam belajar mengajar semestinya disesuaikan dengan karakteristik dari materi maupun mata pelajaran yang akan diajarkan. Berdasarkan pendapat dari Trianto bahwa dalam pembelajaran sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang tidak monoton dengan demikian siswa akan merasa senang mengikuti pembelajaran, jadi guru diperbolehkan memilih model pembelajaran yang efisien guna mencapai tujuan pendidikannya.²⁵

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan segala pola desain pembelajaran yang menjelaskan langkah-langkah proses pembelajaran secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan serta membantu siswa dalam membangun pola pikir. Model pembelajaran memiliki ciri khusus, menurut Nieveen suatu model pembelajaran akan di katakan baik jika model tersebut memiliki kriteria yaitu sah (valid), praktis, dan efektif.²⁶ Parameter aspek efektivitas berupa ahli serta praktisi berdasarkan dengan pengalamannya menyatakan bahwa model dapat digunakan dengan efektif selama pembelajaran berlangsung, serta secara oprasional model yang digunakan memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

²²Netriwati, *Mikro Teaching Matematika*, 2nd ed. (Surabaya: CV. Gemilang, 2018), h. 82.

²³Istok'atun and Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), h. 26.

²⁴Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, 2nd ed. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 23.

²⁵Sudirman (last) and Rosmini Maru, *Implementasi Model-Model Pembelajaran Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*, 2nd ed. (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2016), h. 4.

²⁶Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, 3rd ed. (Jakarta: Kencana, 2017), h. 26.

2. Model Pembelajaran SSCS

a. Pengertian Model Pembelajaran SSCS

Model pembelajaran SSCS merupakan model pembelajaran pertama yang diperkenalkan oleh Edward L Pizzini pada tahun 1987 yang sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPA dan Matematika.²⁷ Model pembelajaran SSCS merupakan model pembelajaran guna meningkatkan proses kemampuan pemecahan masalah serta mendorong minat siswa dalam mengasah kemampuan memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran.²⁸ Pizzini mengatakan bahwa model pembelajaran SSCS disusun untuk mengetahui rancangan-rancangan ilmu pengetahuan, melatih kemampuan berpikir dan pemecahan masalah siswa.²⁹ Menurut Baroto, model pembelajaran SSCS merupakan proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Problem Solving*, di rancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman terhadap konsep ilmu. Model SSCS ini sudah dipercaya dan mendapatkan penghargaan dan selanjutnya dikembangkan serta digunakan pada pembelajaran Matematika dan MIPA.

SSCS memberikan peluang terhadap siswa agar dapat menggali ide secara mandiri, menuntut siswa menciptakan dan menghasilkan solusi dengan langkah-langkah penyelesaian yang sistematis, mendorong siswa untuk aktif dalam diskusi saat proses pembelajaran berlangsung dan mampu menjelaskan ide yang di miliki kepada orang lain.³⁰

Tahap-tahap model pembelajaran SSCS yaitu tahap pencarian ataupun menyelidiki awal masalah (*search*), tahap pemecahan masalah dengan mendapatkan dan melaksanakan rencana untuk menentukan solusi dari masalah (*solve*), tahap bagaimana memperoleh hasil atau kesimpulan dari masalah (*create*) dan tahap menampilkan atau presentasi kemudian mengadakan

²⁷Asmani Lubis and Nariani Lubis, *Pembelajaran Dan Penilaian : Lengkap Dengan Sintaks Pembelajaran, Indikator Dan Aplikasi Kisi-Kisi Soal* (Surabaya: Jakarta Media Publishing, 2020), h. 30.

²⁸Nurlaili Tri Rahmawati, Iwan Junaedi, and Ary Woro Kurniasih, "Keefektifan Model Pembelajaran SSCS Berbantuan Kartu Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa," *Unnes Journal Of Mathematics Education* Vol. 2, no. 3 (November 26, 2017): h. 70.

²⁹Rodi Satriawan, "Keefektifan Model Search, Solve, Create and Share Ditinjau Dari Prestasi, Penalaran Matematis, Dan Motivasi Belajar," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* Vol. 4, no. 1 (2017): h. 90.

³⁰A D Spto, H Suyitno, and B E Susilo, "Keefektifan Pembelajaran Strategi React Dengan Model SSCS Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Dan Percaya Diri Siswa Kelas VIII," *Unnes Journal Of Mathematics Education* Vol. 4, no. 3 (2015): h. 224.

evaluasi (*share*).³¹Tahap-tahap tersebut menjadikan model yang sederhana namun praktis untuk diterapkan pada proses pembelajaran karena melibatkan siswa secara aktif.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian model pembelajaran SSCS maka dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *Share, Solve, Create and Share* (SSCS) merupakan model pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengembangkan kemampuan maupun keterampilan berpikir, mencari solusi agar dapat menyelesaikan masalah secara sistematis.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajar SSCS

Langkah-langkah model pembelajaran SSCS terdiri dari beberapa fase sebagai berikut :

1. Fase *Search*

Fase dimana siswa memiliki tujuan untuk menyelidiki masalah, yaitu siswa mencari tahu informasi mengenai masalah yang akan diselesaikan. Pada tahap ini siswa dapat mengeluarkan ide-ide tentang apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal atau masalah yang ada.

2. Fase *Solve*

Fase ini bertujuan untuk merancang langkah-langkah penyelesaian masalah. Siswa dapat memanfaatkan keterampilan berpikirnya.

3. Fase *Create*

Tujuan dari fase *Create* ini adalah melaksanakan penyelesaian masalah, dan mendapatkan sebuah produk berupa solusi dari kemungkinan yang dikemukakan sebelumnya.

4. Fase *Share*

Fase *share* siswa mensosialisasikan penyelesaian masalah dan di arahkan untuk melakukan diskusi dengan kelompok atau dengan siswa lain guna menyimpulkan solusi dari masalah yang ada. Dalam tahap ini siswa mendapat kesempatan untuk menyampaikan hasil kerja serta belajar menyampaikan ide-ide lain. Tahap ini menunjukkan bahwa penyelesaian masalah ataupun soal dalam matematika bisa dilakukan dengan berbagai cara.³²

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran SSCS

a. Kelebihan model pembelajaran SSCS.

³¹Sri Rezeki, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model SSCS pada Siswa Kelas VIIC MTs N 4 Rokan Hulu" Vol. 8, no. 1 (n.d.): 8.

³²Eka Periartawan, I Gst. Ngr. Japa, and Wayan Widiana, "Pengaruh Model Pembelajaran SSCS Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV Di Gugus XV Kalibukbuk," *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 2, no. 1 (2014).

1. Siswa dalam proses pembelajaran terlibat aktif dalam mengeksplorasi hal baru, dengan menggunakan pertanyaan yang menarik sehingga nantinya mampu memecahkan masalah yang realistik.
 2. Siswa terlibat menjadi lebih aktif dalam aplikasi konten, konsep, serta kemampuan berpikir yang lebih tinggi dengan pengaplikasian model pemecahan masalah SSCS.
 3. Siswa mampu mengembangkan dan menggunakan kemampuan berpikir dan menghasilkan kondisi yang diperlukan untuk mengalihkan kemampuan berpikir dari satu bidang ke bidang yang lain.
- b. Kekurangan model pembelajaran SSCS

Pemahaman konsep dan kemampuan berpikir sangat diperlukan dalam pembelajaran terutama pada saat penerapan fase *solve*, sedangkan dalam tahap ini siswa dituntut untuk merencanakan langkah-langkah penyelesaian masalah dengan cara eksperimen atau langkah yang mereka pilih sendiri untuk menyelesaikan masalah tersebut.

3. Metode *Reward and Punishment*

a. *Reward*

Reward secara etimologi ialah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Dan secara terminologi *reward* adalah salah satu hal dalam pendidikan yang digunakan ketika siswa melakukan hal dengan baik atau telah mencapai tahap perkembangan atau target tertentu sehingga siswa termotivasi agar menjadi yang lebih baik. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa *Reward* merupakan suatu alat untuk mendidik siswa agar siswa dapat merasa senang karena sesuatu yang telah dikerjakannya mendapat penghargaan.³³ Menurut M. Cholim dan kawan-kawan mengatakan bahwa *reward* adalah sesuatu yang digunakan sebagai insentif (dorongan), sesuatu yang di anggap penting bagi siswa dan mendorong kemungkinan terulangnya perilaku yang diinginkan.³⁴

Penghargaan atau *reward* adalah suatu bentuk alat pendidikan dalam proses belajar yang dilakukan oleh guru untuk siswa sebagai salah satu dorongan, penyemangat serta motivasi agar siswa lebih meningkatkan prestasi hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan sehingga memperoleh hasil yang optimal.³⁵ Dari beberapa pendapat yang telah dijabarkan dapat

³³Raihan, "Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie."

³⁴Ni'matul Khoir et al., "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Reward and Punishment," *Journal Factor M* Vol. 01, no. 02 (June 2019): 160–78.

³⁵Umi Kusyairy and Sulkipli, "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward and Punishment," *Jurnal Pendidikan Fisika* Vol. 6, no. 2 (September 2018): h. 83.

disimpulkan bahwa *reward* merupakan segala sesuatu yang berupa penghargaan yang dianggap menyenangkan diberikan kepada siswa yang telah mencapai hasil baik dalam proses belajar dengan tujuan agar selalu melakukan pekerjaan dengan baik.

Peranan *reward* di dalam proses pembelajaran dianggap cukup penting terutama sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi serta mengarahkan perilaku siswa. Di dalam proses pembelajaran pemberian *reward* harus dilakukan sesuai dengan ukurannya, dengan *reward* diberikan sebagai dorongan semangat atau motivasi belajar siswa bukan mengurangi nilai dari *reward* itu sendiri sehingga tujuan *reward* diberikan akan menyimpan yang mana siswa lebih mementingkan *reward* daripada aktivitas pembelajaran yang menyebabkan siswa mendapat *reward* itu sendiri.

Sebagaimana Allah SWT menjelaskan di dalam Al-Qur'an cerminan tentang pemberian *reward* terdapat didalam surat al-bayyinah 8:

وَأَعْتَمَهُمُ اللَّهُ رَضِيَ أَبَدًا فِيهَا خَالِدِينَ إِلَّا نَهَرْتُمْ نَحْتَهَا مِنْ تَجْرِي عَدْنٍ جَنَّاتُهُمْ عِنْدَ جَزَائِهِمْ
رَبُّهُ خَشِيَ لِمَنْ ذَلِكُ عَنْهُ وَرَضَ

Artinya :

“Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga ‘Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya, Allah Rida terhadap mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya, yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhan-Nya”.³⁶

Terdapat berbagai bentuk *reward* diantaranya sebagai berikut :

- a) Pujian yang mendidik. Guru ketika memberi pujian terhadap siswanya ketika siswanya berperilaku baik.
- b) Memberi hadiah. Guru merespon dengan baik apa yang disukai siswanya dengan memberi hadiah pada saat yang tepat.
- c) Mendoakan. Guru sebaiknya memberi motivasi dengan cara mendoakan siswa agar dapat menjadi siswa yang rajin, sopan, dan lain-lain.
- d) Papan prestasi yang diletakkan pada lokasi yang strategis di lingkungan sekolah adalah sarana yang cukup bermanfaat. Di dalam papan nama terdapat nama-nama siswa yang berprestasi, rajin, berperilaku baik, dan menjaga kebersihan.
- e) Menepuk pundak. Ketika siswa maju kedepan kelas untuk menjelaskan pelajaran atau memberi hafalan, dan lain-lain. Dengan itu guru sudah

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*.

seharusnya menepuk pundak siswa ketika sudah melaksanakan tugasnya hal ini di lakukan sebagai upaya memberi motivasi kepada siswa.³⁷

Sekecil apapun *reward* yang diberikan oleh guru terhadap siswa sangatlah bermakna karena hal tersebut akan menjadi motivasi bagi siswa di dalam proses pembelajaran. *Reward* mempunyai beberapa fungsi, yaitu diantaranya : menguatkan motivasi siswa agar prestasi dapat lebih meningkat, guna menunjukkan bahwa di dalam diri masing-masing siswa memiliki kemampuan yang luas, *reward* tidak memberikan perbedaan yang pintar dan dan yang kurang karena bersifat umum.³⁸

Memberikan *reward* bukanlah suatu perkara yang dikatakan mudah, terdapat beberapa syarat yang perlu diperhatikan oleh seorang guru yaitu :

- 1) Untuk memberi *reward* guru harus sudah mengenal dengan baik siswanya jika penghargaan yang diberikan salah atau tidak tepat maka dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- 2) *Reward* yang diberikan diharap tidak menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi siswa lainnya.
- 3) Hemat dalam memberikan penghargaan atau *reward*.
- 4) Tidak memberi janji terlebih dulu untuk memberi *reward* sebelum siswa menunjukkan prestasi belajar.
- 5) Hendaknya guru lebih berhati-hati dalam memberikan ganjaran atau *reward*, jangan menjadikan ganjaran yang diberikan kepada siswa sebagai upah dari usaha yang sudah dilakukan.³⁹

Guru dapat menggukan bentuk *reward* apa saja dalam proses pembelajaran. *Reward* digunakan sesuai dengan situasi serta kondisi yang ada, dan di jadikan sebagai salah satu bentuk dorongan bagi motivasi siswa dalam meraih prestasi belajar.

Siswa yang mendapat *reward* adalah siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, seperti dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, berani memaparkan hasil diskusi kelompok, dan memberikan tanggapan saat diskusi. Bentuk *reward* yang peneliti gunakan berupa nilai tambah, pujian, ucapan selamat, dan hadiah di akhir pertemuan.

³⁷Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, h. 159.

³⁸Imelda Ayu Shinta Riansyah, Ika Ratih Sulistiani, and Lia Nur Atiqoh Bela Dina, "Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Minat Belajar Mahasiswa PGMI Semester IV Universitas Islam Malam," *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 2, no. 3 (2020): h. 43.

³⁹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, 21st ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 184.

b. *Punishment*

Secara etimologi *punishment* merupakan hukuman atau balasan. Dan secara terminologi, *punishment* adalah sebagai bentuk metode pendidikan yang diberikan kepada siswa saat siswa melakukan sesuatu hal yang buruk atau tidak mencapai tahap perkembangan serta target sehingga siswa menyadari kesalahan dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama melalui perlakuan yang diberikan oleh guru. Al-Ghazali dalam Muhammad Fauzi mendefinisikan bahwa *punishment* atau hukuman adalah salah satu perbuatan yang dilakukan secara sadar yang mana perbuatan itu merupakan perbuatan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan menjadikannya sadar atas kesalahan yang diperbuat dengan tujuan memperbaiki.⁴⁰

Ngalim Purwanto menyatakan bahwa hukuman atau *punishment* adalah suatu hal yang diberikan oleh seseorang (guru, orangtua, dan lain-lain) berupa penderitaan setelah seseorang telah melakukan suatu pelanggaran atau kelalaian.⁴¹ Dari beberapa pernyataan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *punishment* atau hukuman adalah cara atau metode berupa konsekuensi yang diberikan oleh guru atas apa yang telah dilakukan oleh siswa guna mengubah atau memperbaiki perilaku siswa menjadi lebih baik.

Dalam Al-Qur'an Allah SWT menjelaskan tentang pemberian *punishment* dalam surat Yasin 54 :

تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ مَا إِلَّا تَحْزُونَ وَلَا شَيْعًا نَفْسٌ تُظَلَمُ لَأَفْأَيَوْمَ ﴿٥٤﴾

Artinya :

“ maka pada hari itu seseorang tidak akan dirugikan sedikitpun dan kamu tidak dibatasi, kecuali dengan apa yang telah kamu kerjakan.”⁴²

Terdapat berbagai bentuk *punishment* yang dapat di terapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, yaitu :

1. Menasehati dan memberi arahan. Hal ini sudah seharusnya diterapkan sebagai dasar dalam pendidikan dan sangat diperlukan dalam pembelajaran.
2. Bermuka musam. Saat pembelajaran guru dapat memasang muka masam didepan siswa jika dalam pembelajaran berlangsung terjadi

⁴⁰Firdaus, “Esensi Reward and Punishment Dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqoh* Vol. 5, no. 1 (June 2020): h. 25.

⁴¹Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, h. 186.

⁴²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*.

kegaduhan. Hal ini lebih dianjurkan daripada membiarkan para siswa kemudian menjatuhkan sanksi, dan hal tersebut terkesan menunda.

3. Membentak. Terpaksa dilakukan guru kepada siswa jika mengganggu proses pembelajaran. Siswa yang melecehkan serta melakukan kesalahan diluar batas perlu diberikan bentakan.
4. Melarang melakukan sesuatu. Guru yang melihat sebagian siswa ribut berbicara atau mengobrol pada saat pembelajaran, dapat melarang siswanya berbicara dengan suara keras atau berpaling. Berpaling akan menjadikan siswa merasa telah melakukan kesalahan dan tidak akan mengulangnya lagi.
5. Teguran. Guru boleh menegur siswa saat melakukan kesalahan ataupun pelanggaran serta tidak peduli dengan nasihat yang diberikan.
6. Sanksi sang ayah. Jika siswa terlalu sering melakukan kesalahan maka guru dapat mengirim siswa kepada wali murid dan meminta untuk memberikan sanksi setelah memberikan teguran pada siswa. Dengan hal ini maka tercipta kerjasama antara pihak sekolah dan orangtua dalam mendidik siswa.
7. Memukul tidak keras. Diperbolehkan bagi seorang guru memukul dengan pukulan yang tidak keras. Hal ini dilakukan jika hal sebelumnya tidak berhasil.⁴³

Menurut Kawalur *punishment* memiliki beberapa fungsi didalam proses pembelajaran, yaitu : mengurangi perilaku kurang baik (jelek) dengan menggunakan beberapa hukuman yang dapat mendidik siswa, dapat menguatkan motivasi belajar pada siswa agar dapat terhindar dari perbuatan yang tidak baik.⁴⁴

Pemberian *punishment* atau hukuman tidaklah sembarangan langsung diberikan oleh seseorang, karena hal tersebut masih dalam pengawasan. Syarat-syarat hukuman atau *punishment* yang pedagogis (bersifat pendidikan) : hukuman harus berhubungan dengan kesalahan yang telah diperbuat, hukuman yang diberikan disesuaikan dengan kepribadian siswa sebagai kedukaan dan dengan hal tersebut siswa akan menyesal, hukuman harus diberikan secara adil, seorang guru perlu adanya kesenggangan memberi maaf kepada siswa setelah hukuman dijalankan.⁴⁵

⁴³Apriza Permata Sari, "Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfidz Di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan" (Tesis, Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019), h. 29.

⁴⁴Riansyah, Sulistiani, and Dina, "Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Minat Belajar Mahasiswa PGMI Semester IV Universitas Islam Malam."

⁴⁵Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, h. 192.

Punishment diberikan ketika siswa melakukan kesalahan seperti tidak memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung, mengganggu teman dan membuat kegaduhan. Namun *punishment* tidak diberikan jika proses pembelajaran sudah berlangsung baik, seperti siswa sudah memperhatikan guru, tidak membuat kegaduhan selama pembelajaran dan lingkungan kelas sudah berjalan kondusif. *Punishment* dalam penelitian ini berupa mengerjakan soal didepan kelas, menghafal rumus, tugas tambahan, atau teguran.

4. Model Pembelajaran SSCS dengan Metode *Reward and Punishment*

Model pembelajaran SSCS merupakan model pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengembangkan kemampuan maupun keterampilan berpikir, mencari solusi agar dapat menyelesaikan masalah secara sistematis.

Reward adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang dianggap menyenangkan diberikan kepada siswa yang telah mencapai hasil baik dalam proses belajar dengan tujuan agar selalu melakukan pekerjaan dengan baik. *Punishment* ialah cara atau metode berupa konsekuensi yang diberikan oleh guru atas apa yang telah dilakukan oleh siswa guna mengubah atau memperbaiki perilaku siswa menjadi lebih baik.

Tujuan dari penggunaan model pembelajaran SSCS dengan metode *Reward and Punishment* ialah untuk meningkatkan partisipasi siswa saat proses belajar, mendorong motivasi belajar, serta meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 2.1

Langkah-langkah model pembelajaran SSCS dengan metode *Reward and Punishment*⁴⁶

No	Kegiatan Pembelajaran	Rincian langkah pembelajaran	Keterangan
1	Pendahuluan	1. Guru membuka proses pembelajaran dengan salam. 2. Guru memberi apresiasi serta memberikan motivasi untuk siswa. - Guru mengulang kembali materi yang telah diajarkan dengan memberi pertanyaan. (bagi siswa yang dapat menjawab maka	Metode <i>Reward and Punishment</i>

⁴⁶Santi Agustin et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Pengetahuan Awal Siswa," *Jurnal Cendikia : Jurnal Pendidikan Matematika* Vol.2, no. 2 (Agustus 2018): h. 46-47.

		<p>diberikan <i>reward</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberi pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. (bagi siswa yang dapat menjawab maka diberikan <i>reward</i>) <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran. 4. Guru Menjelaskan cakupan materi secara garis besar. 5. Guru memberi intruksi agar siswa duduk dengan kelompoknya masing-masing. 	
2	Inti pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. (<i>Search</i>) siswa diberikan waktu untuk mengamati masalah yang sudah diberikan. Diberikan waktu untuk mengumpulkan ide tentang apa yang diketahui. 2. (<i>Solve</i>) siswa secara individu merumuskan penyelesaian masalah yang ada dalam kelompok, guru akan memberikan teguran (<i>punishment</i>) untuk siswa yang tidak fokus pada pembelajaran. 3. (<i>Create</i>) siswa mendiskusikan solusi yang akan digunakan dari permasalahan yang ada dalam diskusi. Guru mengamati serta memberi arahan selama diskusi berlangsung. 4. (<i>Share</i>) Mempresentasikan hasil laporan yang diwakili oleh siswa disetiap kelompok didepan kelas, dan kelompok siswa lain mengevaluasi. 5. Pemberian <i>Reward</i> bagi kelompok yang sudah mempresentasikan laporan dan siswa yang aktif selama proses pembelajaran. 	Model pembelajaran SSCS dengan metode <i>Reward and Punishment</i>
3	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil materi pembelajaran. 	Metode <i>Reward and Punishment</i>

		<p>2. Guru mengevaluasi pembelajaran dan memberikan nasihat (<i>punishment</i>) jika terdapat siswa yang ribut selama proses pembelajaran berlangsung.</p> <p>3. Guru menutup pembelajaran dengan salam.</p>	
--	--	--	--

5. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis ialah salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa dalam penyelesaian masalah matematis.⁴⁷ Berpikir kritis yaitu sebuah proses intelektual dengan menjalankan desain konsep, penerapan, melakukan sintesis serta melakukan filter terhadap informasi yang didapat dari pengalaman, refleksi, pemikiran, maupun komunikasi sebagai bentuk dasar meyakini dan melakukan suatu tindakan. Sehingga mampu membuat, merumuskan, mengidentifikasi, serta menafsirkan atau merencanakan pemecahan masalah.

Glazer mendefinisikan berpikir kritis dalam matematika yaitu kemampuan kognitif dalam menggeneralisasi, membuktikan, serta mengevaluasi situasi matematik yang tidak dikenali dengan cara reflektif.⁴⁸ Krulik dan Rudnick juga mengemukakan bahwa yang termasuk dalam berpikir kritis yaitu berpikir yang menguji, mempertanyakan, menghubungkan, mengevaluasi, setiap aspek yang terdapat dalam suatu masalah tertentu. pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam matematika siswa harus dihadapkan dengan masalah yang kontradiktif dan baru sehingga siswa melatih pikirannya agar mencari kebenaran serta alasan yang tepat. Matematika dan keterampilan berpikir kritis adalah dua hal yang saling berhubungan, oleh sebab itu kemampuan berpikir kritis dalam matematika harus dimiliki siswa untuk memecahkan masalah matematis. Retnoningsih berkata bahwa berpikir kritis ialah proses berpikir yang terarah dalam memecahkan suatu masalah, mengambil keputusan, dan melakukan analisis sebelum bertindak.⁴⁹

⁴⁷Ayu Faradillah, Windia Hadi, and Slamet Soro, *Evaluasi Proses & Hasil Belajar Matematika Dengan Diskusi Dan Simulasi*, I (Jakarta: Uhamka Press, 2020), h.8.

⁴⁸*Konsep Dasar Matematika Dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis - Kreatif*, h. 10.

⁴⁹Ridhotin Alwiyana Septarini, "Pengembangan Media Prest Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA Pada Materi Momentum Dan Impuls" Vol. 10, no. 1 (February 2021): h. 33.

Berpikir merupakan suatu hal yang terus dilakukan manusia pada semua hal yang dikerjakan, salah satunya yaitu dalam kegiatan belajar. Berpikir kritis adalah sebuah kemampuan yang akan didapat dari proses pembelajaran.⁵⁰ Siswa yang melaksanakan proses belajar sudah semestinya berpikir guna memahami materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Amin mengatakan bahwa berpikir kritis membuat seseorang akan menjadi lebih kreatif, hal ini dikarenakan berpikir kritis melibatkan berbagai aspek kemampuan yang dimiliki oleh seseorang.⁵¹ Kemampuan berpikir kritis berfungsi sebagai dasar untuk menganalisis suatu masalah yang muncul dalam mengembangkan pola penalaran yang lebih konsisten, logis, memahami pendapat, merumuskan masalah, serta membuat kesimpulan dan keputusan secara tepat, dan dapat berkembang melalui proses pembelajaran.⁵²

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai kemampuan berpikir kritis dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan sebagai suatu tahap untuk menyelesaikan suatu masalah secara sistematis dengan menggabungkan pengetahuan dengan informasi atau fakta-fakta masuk akal yang didapat untuk mendapatkan solusi terbaik dari suatu masalah.

Suwarma berpendapat mengenai terdapat empat alasan mengapa kemampuan berpikir kritis harus dikembangkan, alasannya yaitu membiasakan siswa untuk mencari informasi secara mandiri sesuai dengan apa yang dibutuhkan, memberi bekal untuk siswa dalam menyelesaikan masalah, membiasakan siswa untuk melihat masalah dengan berbagai sudut pandang, dengan kemampuan berpikir kritis maka siswa akan terbiasa untuk bersaing dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.⁵³

⁵⁰Hayuan Hamdalia Herzon, Budijanto, and Dwiyono Hari Utomo, "Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis," *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* Vol. 3, no. 1 (January 2018): 42–46.

⁵¹Fajar Prasetyo and Firosolia Kristin, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas % SD," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 7, no. 1 (April 2020): 13–27.

⁵²Hunaepi et al., "Implementasi Worksheet Inkuiri Terintegrasi Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Biologi* Vol. 8, no. 1 (2020).

⁵³Sudirman Rizki Ariyanto et al., "Problem Based Learning and Argumentation Sebagai Solusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* Vol. 6, no. 2 (July 2020).

Facione mengatakan bahwa berpikir kritis terdapat enam kategori yaitu:

1. Interpretasi adalah kemampuan untuk melihat fenomena atau masalah sehingga dapat menimbulkan kesan, ataupun pendapat.
2. Analisis merupakan kemampuan menguraiakan suatu atas bagian masalah.
3. Evaluasi yaitu kemampuan pemaknaan dari penerapan hasil yang didapat.
4. Inferensi merupakan suatu kemampuan untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan.
5. Eksplanasi adalah kemampuan menjabarkan fenomena secara logis.
6. Regulasi yaitu kemampuan menyesuaikan diri terhadap permasalahan yang ada.⁵⁴

b. Indikator Kemampuan Berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa tidaklah sama, oleh sebab itu dibutuhkan parameter untuk mengevaluasi taraf berpikir kritis pada siswa.

Menurut Norris dan Ennis, siswa terdapat 12 indikator kemampuan berpikir kritis yang disimpulkan menjadi 5 indikator yaitu:

Tabel 2.2
Indikator Berpikir Kritis⁵⁵

No	Tahapan Keterampilan Berpikir Kritis	Indikator
1	<i>Elementary clarification</i> (memberikan penjabaran sederhana)	- Merumuskan atau memfokuskan pertanyaan) - Menganalisis argument - Mengklarifikasi dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan
2	<i>The basic the decisions</i> (menentukan dasar pengambilan keputusan)	- Mempertimbangkan kebenaran sumber - Melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi
3	<i>Inference</i> (menarik kesimpulan)	- Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil - Membuat induksi dan mempertimbangkan hasilnya

⁵⁴Muhammad Andi Fauzi and Muhammad Adhe Febriyanto, “Studi Literatur Terkait Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Dengan Keterampilan Berpikir Kritis,” *Jurnal Kependidikan Betara (JKB)* Vol. 2, no. 1 (2021): 51–57.

⁵⁵Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), h. 11.

		- Membuat dan menentukan pertimbangan diri
4	<i>Advances clarification</i> (memberikan penjelasan lanjut)	- Mendefinisikan dan mempertimbangkan - Mengidentifikasi asumsi
5	<i>Supposition and integratio</i> (memperkirakan dan menggabungkan)	- Mempertimbangkan alasan - Menggabungkan informasi atau memadukan dalam penentuan keputusan

Facione mengemukakan beberapa indikator mengenai kemampuan berpikir kritis sebagai berikut

1. Interpretasi merupakan memahami masalah dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal.
2. Analisis adalah mengidentifikasi hubungan antara pertanyaan dan konsep yang diberikan dalam soal dengan membuat model matematika dengan tepat.
3. Evaluasi yaitu penggunaan strategi dengan tepat guna menyelesaikan soal, dan melakukan perhitungan dengan tepat dan benar.
4. Inferensi adalah keterampilan dalam mengenali point yang dibutuhkan untuk mendapatkan penyelesaian yang logis.⁵⁶

Bashit dan Amin menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki 5 indikator, yaitu :

1. Memberikan sebuah penjelasan secara sederhana
2. Membangun keterampilan dasar
3. Membuat kesimpulan
4. Membuat penjelasan lebih lanjut
5. Mengatur strategi serta taktik.⁵⁷

Penelitian ini menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis menurut Facione, diantara sebagai berikut :

1. Interpretasi
2. Analisis
3. Evaluasi
4. Inferensi

c. Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Emily R. Lai berpikir kritis memiliki beberapa karakteristik yang harus di miliki, yaitu :

⁵⁶Mardiana Afriany Simaputang, *Latihan Soal Berpikir Kritis: Kelas X SMA, Pertama* (Guepedia, 2020), h.10.

⁵⁷Mike Tumanggor, *Berfikir Kritis. (Cara Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21)*, Cetakan Pertama (Gracia Logis Kreatif, 2021), h.16.

1. Menganalisis beberapa argument, mengeklaim, atau bukti.
2. Membuat kesimpulan dengan alasan induktif dan deduktif.
3. Memberi nilai atau evaluasi.
4. Membuat keputusan guna memecahkan masalah.⁵⁸

6. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti dorongan, *movere* dalam bahasa inggris yang memiliki arti sama dengan *motivation* yaitu memberi motif, menciptakan motif, atau hal-hal yang dapat menimbulkan dorongan hati.⁵⁹Donald berpendapat bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang tentang tanggapan terhadap suatu tujuan dengan ditandai adanya perubahan “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁶⁰Menurut Sadirman, motivasi bermula dari kata motif yang berarti sebuah daya guna melakukan sesuatu, dapat juga diartikan sebagai tenaga penggerak maka motivasi yaitu suatu daya penggerak yang menjadi aktif pada saat – saat tertentu terutama pada saat kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak.⁶¹ Timbulnya motivasi belajar dikarena adanya beberapa faktor, yaitu faktor *intrinsik* berupa keinginan dan hasrat berhasil serta dorongan kebutuhan belajar untuk cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsik* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa, dan kegiatan proses pembelajaran yang menarik.⁶²

Motivasi merupakan proses internal yang membangun, menuntut, serta mempertahankan perilaku disetiap kondisi karena terdapat banyak tujuan dan arah motivasi yang berbeda.⁶³Motivasi dalam belajar dibutuhkan karena sangat berperan penting bagi siswa dan guru. Menurut Hamalik motivasi sangatlah menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa, proses pembelajaran tanpa adanya motivasi belajar siswa kiranya akan sulit

⁵⁸Linda Zakiah and Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, 1st ed. (Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2019), h. 10.

⁵⁹Fajri N Eldi dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar” Vol. 2, no. 1 (2020): h. 2.

⁶⁰Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, ke-23 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h.73.

⁶¹Casmudi, *Memahami Manajemen Dan Manajemen Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, cv, 2020), h. 223.

⁶²*Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

⁶³Kompri, *Motivasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2016), h. 231.

berhasil untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁴ Dalam melakukan sesuatu motivasi akan menggerakkan siswa dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Sehingga, jika siswa termotivasi maksimal maka akan mendapatkan hasil yang maksimal pula dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pengertian motivasi belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah perilaku yang membangun siswa dalam aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang optimal.

b. Indikator Motivasi Belajar

Peran motivasi dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno sebagai berikut :

- a) Mempunyai keinginan serta hasrat untuk berhasil
- b) Dalam belajar memiliki dorongan dan kebutuhan
- c) Mempunyai harapan dan cita-cita
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Terdapat kegiatan yang menarik dalam proses belajar, dan
- f) Adanya lingkungan yang kondusif saat belajar.⁶⁵

Tingkat motivasi belajar siswa menurut Achmad Badaruddin dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- a) Kelengkapan belajar
- b) Memiliki perhatian dalam belajar
- c) Mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan.⁶⁶

Sedangkan Sadirman mengatakan bahwa indikator motivasi belajar ialah sebagai berikut :

- a) Ketekunan dalam mengerjakan soal
- b) Tidak putus saat mengalami kesulitan
- c) Menaruh minat pada beberapa masalah orang dewasa
- d) Lebih merasa senang mengerjakan sendiri
- e) Merasa cepat bosan pada tugas rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapat.⁶⁷

Indikator yang telah disebutkan di atas oleh beberapa ahli, maka peneliti akan menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Hamah B. Uno untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa.

⁶⁴Sulihin B. Sjukur, "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol. 2, no. 3 (November 2012): h. 371.

⁶⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, Ed.1, Cet 7 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), h.23.

⁶⁶Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, Cetakan Pertama (CV Abe Kreatifindo, 2015), h. 20.

⁶⁷Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (Konsep, Teori, Dan Aplikasinya)*, Edisi Pertama (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).

B. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara untuk rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁶⁸ Berikut ini adalah hipotesis yang akan peneliti gunakan dalam penelitian :

1. Hipotesis Penelitian

- Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran SSCS dengan metode *Reward and Punishment* dan model pembelajaran langsung (*direct interaction*) terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar.
- Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran SSCS dengan metode *Reward and Punishment* dan model pembelajaran langsung (*direct interaction*) terhadap kemampuan berpikir kritis.
- Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran SSCS dengan metode *Reward and Punishment* dan model pembelajaran langsung (*direct interaction*) terhadap motivasi belajar.

2. Hipotesis Statistik

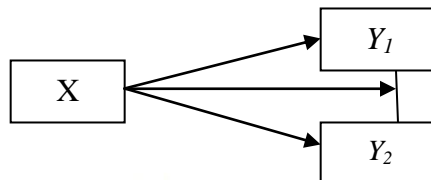
- $H_{0AB}: \alpha\beta_{ij} = 0, \forall_{ij} = 1,2 \text{ dan } i \neq j$ (Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran SSCS dengan metode *Reward and Punishment* dan model pembelajaran langsung (*direct interaction*) terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar).
 $H_{1AB}: \alpha\beta_{ij} \neq 0$ (Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran SSCS dengan metode *Reward and Punishment* dan model pembelajaran langsung (*direct interaction*) terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar).
- $H_{0A}: \alpha_1 = \alpha_2$ (Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran SSCS dengan metode *Reward and Punishment* dan model pembelajaran langsung (*direct interaction*) terhadap kemampuan berpikir kritis).
 $H_{1A}: \alpha_1 \neq \alpha_2$ (Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran SSCS dengan metode *Reward and Punishment* dan model pembelajaran langsung (*direct interaction*) terhadap kemampuan berpikir kritis).
- $H_{0B}: \beta_1 = \beta_2$ (Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran SSCS dengan metode *Reward and Punishment* dan model pembelajaran langsung (*direct interaction*) terhadap motivasi belajar).
 $H_{1B}: \beta_1 \neq \beta_2$ (Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran SSCS dengan metode *Reward and Punishment* dan model pembelajaran langsung (*direct interaction*) terhadap motivasi belajar).

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dibentuk berdasarkan permasalahan dan landasan teori guna memperoleh jawaban dari rumusan masalah. Kerangka berpikir merupakan

⁶⁸Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Cv.Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), h. 329.

gambaran yang diberikan oleh penulis yang menjelaskan mengenai hipotesis dalam penelitiannya. Kerangka berpikir adalah sebuah konsep yang menjelaskan antara hubungan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan.⁶⁹ Dalam penelitian ini variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran SSCS dengan metode *Reward and Punishment*, variabel terikat (Y_1) adalah kemampuan berpikir kritis dan variabel terikat (Y_2) yaitu motivasi belajar siswa. kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut



Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Memberi gambaran proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Search, Solve, Creat and Share* (SSCS) dengan metode *Reward and Punishment* dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang telah mendapatkan perlakuan selanjutnya dilakukan analisis data dan akan didapat sebuah kesimpulan nantinya.

⁶⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 26th ed. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 60.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Anang, and Khurnia Budi Utami. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menggunakan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI IIS SMA Ekasakti Padang" Vol. 1, no. 1 (2021): 12.
- Afriany Simaputang, Mardiana. *Latihan Soal Berpikir Kritis : Kelas X SMA*. Pertama. Guepedia, 2020.
- Agustin, Santi, Devi Fitriani, Depriwana Rahmi, and Fitri Irma. "Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Pengetahuan Awal Siswa." *Jurnal Cendikia : Jurnal Pendidikan Matematika* Vol.2, no. 2 (Agustus 2018).
- Alwi, Said, and Aina Salsabila. "Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Siswa Dalam Muhadatsah Yaumiyyah di Pondok Pesantren Modern TGK. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar." *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* Vol. 9, no. 1 (April 11, 2020): 60. <https://doi.org/10.22373/ls.v9i1.6733>.
- Alwiyana Septarini, Ridhotin. "Pengembangan Media Prest Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA Pada Materi Momentum Dan Impuls" Vol. 10, no. 1 (February 2021).
- Angreni, Menda Dea. "Pengaruh Model Pembelajaran MURDER (Mood Understand, Recall, Digest, Explant, Review) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Motivasi Siswa." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Ariyanto, Sudirman Rizki, Ikke Wulan Puji Lestari, Savira Uswatun Hasanah, Latifahtur Rahmah, and Devi Vitriana Purwanto. "Problem Based Learning and Argumentation Sebagai Solusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* Vol. 6, no. 2 (July 2020).
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Ed.1, Cet 7. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Badaruddin, Achmad. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Cetakan Pertama. CV Abe Kreatifindo, 2015.
- Casmudi. *Memahami Manajemen Dan Manajemen Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, cv, 2020.

Copriady, Jimmi, and Rajawali Usman Rery. "Pembelajaran PBS Tipe Search, Solve, Create and Share (SSCS) Dengan Molymod Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Kuliah Kimia Organik," n.d.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro, 2012.

Dimiyati, Ahmad. "Penerapan Model SSCS Problem Solving Dengan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa." *ALGORITMA Journal of Mathematics Education* Vol. 1, no. 2 (January 8, 2020). <https://doi.org/10.15408/ajme.v1i2.14073>.

Erlistiani, Mifta. "Penerapan Model Pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create and Share) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis." *Jurnal PGSD*, n.d.

Faradillah, Ayu, Windia Hadi, and Slamet Soro. *Evaluasi Proses & Hasil Belajar Matematika Dengan Diskusi Dan Simulasi*. I. Jakarta: Uhamka Press, 2020.

Fauzi, Muhammad Andi, and Muhammad Adhe Febriyanto. "Studi Literatur Terkait Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Dengan Keterampilan Berpikir Kritis." *Jurnal Kependidikan Betara (JKB)* Vol. 2, no. 1 (2021): 51–57.

Firdaus. "Esensi Reward and Punishment Dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqoh* Vol. 5, no. 1 (June 2020).

Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv.Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.

Herzon, Hayuan Hamdalia, Budijanto, and Dwiyono Hari Utomo. "Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis." *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* Vol. 3, no. 1 (January 2018): 42–46.

Hunaepi, Laras Firdaus, Taufik Samsuri, Endang Susantini, and Raharjo. "Implementasi Worksheet Inkuiri Terintegrasi Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Biologi* Vol. 8, no. 1 (2020).

Ibnu Badar Al-Tabany. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. 3rd ed. Jakarta: Kencana, 2017.

Ima, Melinda, and Ratnawati Susanto. "Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Internasional Journal Of Elementary Education* Vol. 2, no. 2 (2018): h. 81-86.

- Indrawan, Rully, and Poppy Yuniawati. *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, Dan Pendidikan*. Cet. ke-3. Bandung: PT Rafika Aditama, 2017.
- Istok'atun, and Amelia Rosmala. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Kadir. *Statistik Terapan: Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/ Lisrel Dalam Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Khalil, Munawir. "Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Pondok Pesantren Inshafuddin Banda Aceh." Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2016.
- Khoir, Ni'matul, Dewi Ja'atun Nikmatul, F. Sofi Nuril Fu'ad, Sahrul Setiawan, Tri Septianingsih, and Ati' Rohmawati. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Reward and Punishment." *Journal Factor M* Vol. 01, no. 02 (June 2019): 160–78.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2016.
- Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2018.
- Kusyairy, Umi, and Sulkipli. "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward and Punishment." *Jurnal Pendidikan Fisika* Vol. 6, no. 2 (September 2018).
- Lestari, Fuji, Agustiany Dumeva Putri, and Ambarsari Kusuma Wardani. "Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Menggunakan Soal Pemecahan Masalah." *Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)* Vol. 2, no. 2 (September 23, 2019): 62. <https://doi.org/10.26740/jrpipm.v2n2.p62-69>.
- Liberna, Hawa. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Penggunaan Metode Improve Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel," n.d., 8.
- Lismaya, Lilis. *Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Lubis, Asmani, and Nariani Lubis. *Pembelajaran Dan Penilaian : Lengkap Dengan Sintaks Pembelajaran, Indikator Dan Aplikasi Kisi-Kisi Soal*. Surabaya: Jakarta Media Publishing, 2020.

- Mahmuzah, Rifaatul. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Problem Posing" Vol. 4 (2015): 9.
- Maulana. *Konsep Dasar Matematika Dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis - Kreatif*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017.
- N Eldi dkk, Fajri. "Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar" Vol. 2, no. 1 (2020).
- Nasihah, Dhurotun. "Pengaruh Model Pembelajaran SSCS (Search, Sole, Create and Share) Dan Scaffolding Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Berpikir Kritis Peserta Didik." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Netriwati. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Matematis Mahasiswa Dengan Menggunakan Rangkaian Listrik Pada Materi Logika Di IAIN Raden Intan Lampung" Vol. 6, no. 1 (2015): h. 75-80.
- . *Mikro Teaching Matematika*. 2nd ed. Surabaya: CV. Gemilang, 2018.
- Netriwati, and Mai Sri Lena. *Metode Penelitian Matematika Dan Sains*. Bandar Lampung, 2019.
- Netriwati, Mai Sri Lena, and Nur Rohmatul. *Metode Penelitian*. Pertama. Malang: CV IRDH, 2019.
- Parwati, Ni Nyoman, I Putu Pasek Suryawan, and Ratih Ayu Apsari. *Belajar Dan Pembelajaran*. Cet-1. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Periartawan, Eka, I Gst. Ngr. Japa, and Wayan Widiana. "Pengaruh Model Pembelajaran SSCS Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV Di Gugus XV Kalibukbuk." *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 2, no. 1 (2014).
- Prasetyo, Fajar, and Firosolia Kristin. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Bsed Learning Dan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas % SD." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 7, no. 1 (April 2020): 13–27.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. 21st ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Rahmawati, Nurlaili Tri, Iwan Junaedi, and Ary Woro Kurniasih. "Keefektifan Model Pembelajaran SSCS Berbantuan Kartu Masalah Terhadap Kemampuan

- Pemecahan Masalah Siswa.” *Unnes Journal Of Mathematics Education* Vol. 2, no. 3 (November 26, 2017).
- Raihan, Raihan. “Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie.” *DAYAH: Journal of Islamic Education* Vol. 2, no. 1 (January 24, 2019): 115. <https://doi.org/10.22373/jje.v2i1.4180>.
- Rezeki, Sri. “Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model SSCS pada Siswa Kelas VIIC MTs N 4 Rokan Hulu” Vol. 8, no. 1 (n.d.): 8.
- Riansyah, Imelda Ayu Shinta, Ika Ratih Sulistiani, and Lia Nur Atiqoh Bela Dina. “Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Minat Belajar Mahasiswa PGMI Semester IV Universitas Islam Malam.” *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 2, no. 3 (2020).
- Risal Yunus, Ahmad. “Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Peserta Didik Di MTs As’adiyah Putra Sengkang.” Skripsi, UIN Alaudin Makasar, n.d.
- Robiyatul. “Pengaruh Model Pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain) Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses IPA Peserta Dididik Kelas VIII.” UNY, 2019.
- Rosyid, Zaiful, and Aminol Rosid Abdullah. *Reward and Punishment Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara, 2018.
- Safi’i, Ahmad. “Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik.” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Samsu. *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Cet. I. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.
- Sapto, A D, H Suyitno, and B E Susilo. “Keefektifan Pembelajaran Strategi React Dengan Model SSCS Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Dan Percaya Diri Siswa Kelas VIII.” *Unnes Journal Of Mathematics Education* Vol. 4, no. 3 (2015).
- Saputra, Agung. “Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) Dengan Metode Resitasi Terhadap Kemampuan Penguasaan Konsep Fisika Siswa Kelas IX SMAN 9 Malang.” Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2014.

- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Ke-23. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Sari, Apriza Permata. “Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfidz Di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan.” Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019.
- Sartika. “Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Kecerdasan Logis Matematis Peserta Didik SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan.” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Satriawan, Rodi. “Keefektifan Model Search, Solve, Create and Share Ditinjau Dari Prestasi, Penalaran Matematis, Dan Motivasi Belajar.” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* Vol. 4, no. 1 (2017): 87–99.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. 2nd ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Sjukur, Sulihin B. “Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol. 2, no. 3 (November 2012).
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Cet. ke-2. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Sudirman (last), and Rosmini Maru. *Implementasi Model-Model Pembelajaran Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*. 2nd ed. Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2016.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cet. ke-19. Bandung: Alfabeta, CV, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 26th ed. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukoco. “Penerapan Model SSCS Untuk Meningkatkan Kompetensi Kinematik Gerak Lurus Pada Peserta Didik Kelas X.” *Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti* Vol.5, no. 1 (January 2021).
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (Konsep, Teori, Dan Aplikasinya)*. Edisi Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Titik Lestari, Endang. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Sleman: Deepublish, 2020.

Tumanggor, Mike. *Berpikir Kritis. (Cara Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21)*. Cetakan Pertama. Gracia Logis Kreatif, 2021.

Yanti, Gaudensia A Ani. “Penggunaan Model Pembelajaran SSCS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Barisan Dan DERET Geometri Dan Tak Hingga Pada Peserta Didik Kelas XI MIA-2 SMA Negeri 1 Maumere Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018” 02, no. 03 (n.d.): 8.

Zakiah, Linda, and Ika Lestari. *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. 1st ed. Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2019.

